

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Rendahnya mutu pendidikan di Indonesia salah satu penyebabnya berakar pada proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Didalam proses pembelajaran, guru cenderung lebih dominan atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga anak didik menjadi pasif. Akibatnya daya kreativitas siswa tidak muncul karena pembelajaran di dominasi oleh guru. Selain itu model yang diterapkan didalam proses pembelajaran kurang tepat, sehingga penguasaan siswa dalam materi rendah. Penguasaan materi yang rendah akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa, menurunnya prestasi belajar siswa akan mengakibatkan rendahnya mutu pendidikan.

Cokrodikardjo (<http://massofa.wordpress.com/2010/12/09/pengertian-ruang-lingkup-dan-tujuan-ips>) mengemukakan bahwa IPS adalah perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Ia merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, yang diformulasikan untuk tujuan instruksional dengan materi dan tujuan yang disederhanakan agar mudah dipelajari.

Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengkaji kehidupan sosial yang bahannya di dasarkan kepada sajian sejarah, Geografi, antropologi, ekonomi, sosiologi, IPS yang di ajarkan di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok yaitu: Pengetahuan Sosial dan Sejarah.

Aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS dapat dilihat dari proses pengembangan keterampilan siswa. Pengembangan keterampilan IPS pada dasarnya meliputi tiga jenis keterampilan, yaitu : “keterampilan berfikir, keterampilan sosial, dan keterampilan praktis yang dikenal dengan psikomotor” (Belen, dkk 1996 : 336)

Sehubungan dengan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran IPS selanjutnya Belen, dkk (1996 :337) menjelaskan bahwa :

Keterampilan berfikir dikembangkan untuk melatih siswa berfikir logis dan sistematis dalam memecahkan persoalan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, aktifitas dalam proses belajar mengajar yaitu : mengumpulkan, menunjukkan, memahami, menerapkan, menganalisa, dan menilai. Keterampilan social dikembangkan agar siswa mampu berkomunikasi dengan sesama manusia di lingkungannya, aktifitas dalam proses belajar yaitu : berdiskusi, bertanya, wawancara, menjawab, menjelaskan, melaporkan, dan memerankan; sedangkan keterampilan praktis dikembangkan untuk melatih siswa dalam berbuat, koordinasi indera serta badan, aktifitas dalam proses belajar yaitu : menggambar, menggaris, membuat peta, membuat model dan sebagainya.

Dalam mengaktifkan siswa belajar, hal terpenting adalah dengan cara guru mau dan mampu memasuki dunia anak, dan mengetahui permasalahan anak dalam belajar. Untuk meningkatkan mutu pendidikan berarti harus dimulai dari peningkatan proses pembelajaran disekolah salah satunya adalah penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa lebih banyak materi yang diajarkan.

Peran guru dalam mengajarkan IPS mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar. Keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari proses pengembangan keterampilan proses. Pengembangan keterampilan IPS dalam proses belajar meliputi keterampilan berpikir intelektual, sebagaimana dikemukakan oleh Al Muchtar (2007:853) “Kemampuan berfikir dan penghayatan nilai-nilai kemampuan dasar untuk mengembangkan dalam proses belajar yang berkesinambungan untuk meningkatkan mutu dan keterpaduan pembelajaran IPS”. Untuk itu perlu diupayakan penerapan sebuah metode yang mampu membuat siswa terlibat di dalamnya secara utuh, metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru karena dengan menguasai metode pembelajaran guru dapat

mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi di SDN Pucung 6 Kec. Kotabaru Kab. Karawang, penulis melakukan wawancara dengan wali kelas empat ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPS setiap UAS rata-rata kelas belum lengkap, jika dilihat dari soal-soal yang diujikan seharusnya siswa dapat memperoleh nilai rata-rata kelas yang jauh lebih besar, karena seluruh materi yang diujikan telah disiapkan oleh guru selain itu tingkat kesulitan soalpun tidak terlalu tinggi

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan dapat meningkatkan penguasaan materi siswa. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif berpijak pada teori bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temanya.

Teknik mengajar *Jigsaw* dikembangkan oleh Aronson *et al.* sebagai model *Cooperative learning*. Dalam teknik ini guru memperhatikan schemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan schemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dengan suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam pembelajaran kenampakan alam sangat memungkinkan siswa melakukan eksplorasi baik di dalam ataupun di luar, oleh sebab itu peneliti lebih memilih model *cooperative learning* tipe *jigsaw* guna mampu membuka minat siswa untuk mempelajari IPS di SD.

Langkah pertama, guru merancang rencana program pembelajaran pada langkah ini guru mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai, dan guru juga

membuat kelompok kecil guna mendongkrak kreativitas siswa. Sehingga IPS harus lebih ditekankan agar siswa dapat bersosialisasi dengan baik dan siswa dapat meningkatkan hasil pembelajarannya.

Berdasarkan latar belakang di atas di perlukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS khususnya tentang konsep Kenampakan Alam pada siswa kelas IV SDN Pucung 6 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. Oleh karena itu penulis tertarik dan ingin meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan judul “Penerapan Model *Cooperative learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Kenampakan Alam Dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka penelitian di fokuskan pada Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di Kelas IV SD dengan fokus teman pokok "Kenampakan Alam". Rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Apakah penggunaan model *Cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di SD dapat meningkatkan keaktifkan siswa dalam belajar ?
2. Apakah penggunaan model *Cooperative learning* tipe *jigsaw* pada pembelajaran IPS di SD dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar melalui penerapan *cooperative learning* tipe *jigsaw*
2. Ingin mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru

- a. Memberikan wawasan kepada guru tentang penggunaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*, pada pembelajaran IPS khususnya pada konsep kenampakan alam
- b. Mempermudah guru dalam memecahkan masalah yang terjadi di sekolah dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Membantu Pengembangan guru dalam mengajar

2. Bagi Siswa

- b. Meningkatkan belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- c. Mempermudah siswa dalam menerima dan memahami materi
- d. Melatih keberanian, keterampilan dan rasa percaya diri pada saat melaksanakan pembelajaran IPS

3. Bagi peneliti

Rini Anggraeni, 2013

PENGUNAAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW PADA KONSEP KENAMPAKAN ALAM DALAM PEMBELAJARAN IPS MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam pembelajaran Kenampakan Alam
- b. Memberikan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian model tindakan kelas (*Action Research*) dengan penelitian tindakan kelas guru dapat meneliti sendiri terhadap praktik pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Guru juga dapat penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik dengan malukukan penlitian tindakan kelas, guru juga dapat memperbaiki praktik pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih berkualitas dan lebih efekif.

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Rustam dan Mundilarto, 2004 : 1).

2. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat 4 langkah yang terangkum dalam satu siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun prosedur penelitian yang dipilih yaitu menggunakan model spiral dari Kemmis dan M. Taggart dalam Arikunto (2008: 16). Siklus model Kemmis dan M. Taggart ini dilakukan secara berulang dan berkelanjutan.

3. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN. Pucung 6 Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang yang terdiri dari 22 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas IV SDN Negeri Pucung 6 dengan alasan karena peneliti menemukan permasalahan pada pelajaran IPS di sekolah tersebut dan juga karena lokasi tersebut tidak jauh dari tempat tinggal.

4. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 macam yaitu : observasi dan tes.

5. Analisis Data

Tehnik analisis data yang di peroleh bersifat kualitatif. Data yang di peroleh di kategorikan dan di klasifikasikan berdasarkan kaitan logikanya, kemudian di tafsirkan dan di sajikan secara aktual dan sistematis dalam permasalahan dan kegiatan penelitian.

F. Sistematika

Penyusunan skripsi ini terdiri atas lima bab yaitu: Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika; Bab II Kajian Teori berisi tentang kajian tentang variable penelitian; Bab III Metodologi Penelitian, berisi tentang uraian metodologi yang digunakan dalam penelitian; Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi uraian tentang hasil penelitian yang diperoleh beserta analisa dan pembahasannya; Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

